

PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU UNTUK MENINGKATKAN LITERASI GERAK PADA OLAHRAGA MASYARAKAT DI DESA CISAAT SUBANG JAWA BARAT

Heni Widyaningsih, Albert A. Tangkudung, Eva Julianti, Hernawan, Aan Wasan

Universitas Negeri Jakarta

heniwidyaningsih@unj.ac.id, albert.wolter@unj.ac.id, e.julianti@unj.ac.id,
hernawan@unj.ac.id, Aanwasan@unj.ac.id

Abstract

Community sports is one of the sports activity programs carried out by all Indonesian citizens. The characteristics of Indonesia's territory are quite adequate in providing open land that can be used for physical activities and can even be used as an alternative recreational sport for the community. Cisaat Village is an area that has good potential to develop community sports activity programs with the availability of sufficient green open space but has not been utilized optimally by the local community. The approach or method that will be used in this activity is an educative approach and a persuasive approach where the local community will gain knowledge about the use of green open spaces and invite them to carry out more beneficial community activities. Thus it is hoped that it can have an impact, can be a routine activity held and managed by the community which will eventually improve the Sport Development Index (SDI).

Keywords: *Green Open Space, Community Sports, Movement Literacy*

Abstrak

Olahraga masyarakat merupakan salah satu program kegiatan olahraga yang dilakukan oleh seluruh warga Indonesia. Karakteristik wilayah Indonesia cukup memadai dalam menyediakan lahan terbuka yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan aktifitas fisik bahkan dapat dijadikan sebagai alternatif olahraga rekreasi bagi masyarakat. Desa Cisaat merupakan wilayah yang memiliki potensi yang baik untuk mengembangkan program kegiatan olahraga masyarakat dengan ketersediaan ruang terbuka hijau yang cukup namun belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat. Melalui pendekatan atau metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan metode pendekatan edukatif dan metode pendekatan persuasif dimana masyarakat setempat akan mendapatkan pengetahuan tentang pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau serta mengajak mereka untuk melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang lebih bermanfaat. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan dampak dapat merupakan kegiatan rutin diadakan dan dikelola oleh masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan Sport Development Indeks (SDI).

Kata Kunci: *Ruang Terbuka Hijau, Olahraga Masyarakat, Literasi Gerak*

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Aktivitas olahraga semestinya dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja jika ada kemauan dari individu masing-masing serta ketersediaan prasarana dan sarana olahraga yang sesuai dan memadai. Olahraga menurut Undang-Undang No.3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional terdiri atas olahraga prestasi, olahraga pendidikan, olahraga kesehatan dan olahraga masyarakat. Olahraga prestasi menjadi bagian dari klub- klub olahraga pada masing-masing daerah (pemerintah daerah) dan juga pengurus- pengurus

besar olahraga secara nasional yang diarahkan pada kompetisi di tingkat nasional, regional dan internasional. Olahraga pendidikan adalah pengenalan gerak dasar keolahragaan yang diselenggarakan di sekolah dan perguruan tinggi. Olahraga kesehatan diterapkan untuk mempertahankan derajat kesehatan individu dan masyarakat. Olahraga kesehatan ini biasanya dilakukan di wilayah-wilayah yang memiliki komunitas yang aktif melaksanakan olahraga seperti olahraga untuk lansia, olahraga jantung sehat, olahraga untuk penderita penyakit asma dan lain sebagainya. Olahraga masyarakat adalah aktivitas olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan memanfaatkan ruang terbuka. Selain bertujuan untuk kesehatan dan kebugaran juga sebagai rekreasi. Olahraga rekreasi saat ini semakin banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat dari berbagai usia. Olahraga rekreasi adalah aktivitas fisik yang dilakukan diwaktu senggang yang bertujuan untuk kesehatan dan kebugaran tapi juga mempertahankan komunitas.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi wisata olahraga yang sangat beragam. Karakteristik wilayah Indonesia ini terdiri dari dataran, pegunungan, lautan, sungai dan danau yang begitu luas merupakan potensi yang sangat beragam untuk dapat dimanfaatkan dalam kegiatan berolahraga. Oleh karena masing-masing daerah memiliki karakteristik geografis yang berbeda maka pengembangan olahraga yang memungkinkan untuk dijadikan sebuah alternatif olahraga rekreasi bagi pencinta olahraga seperti olahraga gunung (mendaki, berkemah, jelajah hutan, bersepeda, atau trekking, dan sebagainya), Olahraga air (diving, canoing, snorkeling, surfing, dan sebagainya). Sebagai produk dari industri olahraga, olahraga pariwisata memerlukan pengelolaan lebih lanjut agar mampu menarik minat wisatawan asing maupun lokal sebagai konsumennya.

Saat ini, dengan semakin menurunnya kualitas lingkungan hidup, menyebabkan timbulnya kesadaran masyarakat untuk menyediakan ruang-ruang yang bisa dipergunakan sebagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup dengan baik. Ruang-ruang yang dimaksud adalah Ruang Terbuka Hijau (RTH). Ruang terbuka hijau ini memiliki multi fungsi yaitu sebagai kelestarian lingkungan, sosial, budaya dan olah raga. RTH ini dapat berupa sebuah area terbuka berupa area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. RTH ini pada dasarnya dapat berupa RTH Publik, yang penyediaan dan pemeliharannya menjadi tanggung jawab Pemerintah Kabupaten/Kota, atau RTH Privat, yang penyediaan dan pemeliharannya menjadi tanggungjawab pihak/lembaga swasta, perseorangan dan masyarakat yang dikendalikan melalui izin pemanfaatan ruang oleh aparat setempat.

Desa Cisaat merupakan wilayah yang memiliki potensi yang baik untuk mengembangkan program kegiatan olahraga masyarakat dengan ketersediaan ruang terbuka hijau yang cukup luas namun belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat. Wilayah Desa Cisaat memiliki karakter geografis yang sangat mendukung aktivitas olahraga masyarakat atau olahraga rekreasi. Wilayah dengan dataran tinggi yang sangat cocok menjadi sarana olahraga sepeda atau tracking area yang cukup kondusif dengan kontur tanah dan pemandangan yang hijau pohon-pohon teh. Selain kebun-kebun teh yang memanjakan mata, di Desa Cisaat juga dialiri sungai yang arusnya cukup deras dan dapat dimanfaatkan

untuk kegiatan aktivitas air. Harapan terbesar dengan adanya kegiatan ini masyarakat dapat terbuka untuk dapat memanfaatkan kondisi lingkungan yang sangat memungkinkan untuk melakukan berbagai aktivitas sosial dan masyarakat dengan memanfaatkan ruang terbuka hijau.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Konsep pengembangan wilayah dengan memanfaatkan kondisi eksisting merupakan suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi wilayah suatu objek yang menjadi daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar objek dan daya tarik wisata maupun bagi pemerintah (Widyaningsih, 2019). Sedangkan Poerwadarminta (dalam Antara 2011, hal : 14). Lebih menekankan kepada suatu proses atau suatu cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna dan berguna. Disamping itu pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah. Dengan adanya pembangunan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut. Dengan kata lain pengembangan pariwisata melalui penyediaan fasilitas infrastruktur, wisatawan dan penduduk setempat akan saling diuntungkan. Pengembangan tersebut hendaknya sangat memperhatikan berbagai aspek, seperti ; aspek alam dan budaya, sejarah dan ekonomi daerah tujuan wisata.

Banyak pilihan wisata yang dapat ditawarkan dari pengembangan wilayah menjadi daerah tujuan wisata daerah seperti wisata budaya, wisata kuliner, wisata religi dan wisata olahraga. Wisata Olahraga (*Sport Tourism*). Wisata olahraga merupakan salah satu jenis wisata yang saat ini diminati oleh masyarakat tidak hanya masyarakat domestik akan tetapi juga masyarakat internasional. Berbagai aktivitas olahraga yang di kombinasikan menjadi sebuah wisata mulai di kembangkan di berbagai daerah. Bali merupakan salah satu destinasi wisata yang mengembangkan wisata olahraga, seperti wisata bersepeda keliling desa, *Rafting*, *Body Rafting*, *Diving* di beberapa lokasi terumbu karang (*coral spot*), snorkling di pesisir pantai, memanjat tebing hingga menaiki gunung.

Wilayah tujuan wisata harus dipersiapkan dari berbagai aspek seperti perbaikan infrastruktur, sarana dan sarana wisata. Hal ini sangat diperlukan jika tujuan wisata ini untuk dikembangkan dan akan dikunjungi oleh wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Salah satu yang harus dipersiapkan adalah ruang terbuka hijau yang dapat disiapkan dan difungsikan sebagai tempat berkumpul dan berinteraksi. Banyak manfaat ruang terbuka hijau yang dapat dirasakan oleh masyarakat, hanya saja masyarakat di wilayah tertentu belum paham tentang ruang terbuka hijau.

Ruang terbuka hijau (RTH) sangat diperlukan untuk keseimbangan lingkungan disuatu wilayah baik perkotaan dan pedesaan. Berkurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) menyebabkan timbulnya kerawanan dan penyakit sosial serta mempengaruhi

perbaikan iklim mikro, pencemaran udara, banjir, dan berbagai dampak lingkungan negatif lainnya (Astriani, 2014). Pencemaran dan banjir merupakan salah satu akibat dari penanganan RTH yang kurang tepat, bahkan dalam suatu wilayah penyebab meningkatnya karbondioksida (CO₂) berasal dari rumah tangga. Oleh karena itu dibutuhkan ketersediaan RTH untuk menyerap peningkatan CO₂ (Rini, 2014).

Pemerintah pusat dan daerah senantiasa melakukan perwujudan RTH melalui program yang berkaitan dengan Pelaksanaan Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) dengan menyediakan taman kota yang berfungsi untuk menunjang kebutuhan masyarakat dalam mendapatkan ruang untuk bersantai dan bersosialisasi (Graharistiara, 2017). Aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan RTH beraneka cara seperti tempat untuk mendapatkan penghasilan bahkan sebagai tempat untuk berolahraga (Samsudin, 2010).

Dibanyak wilayah, ketersediaan RTH ditujukan untuk memperindah perkotaan ditujukan juga untuk kegiatan-kegiatan keolahragaan dan aktivitas luar ruang (outdoor activities). Kegiatan ini yang pada akhirnya menjadi salah satu destinasi wisata olahraga yang murah dan meriah. Sehingga keberadaan RTH selain berfungsi sebagai penyeimbang wilayah karena meredus pencemaran udara juga berfungsi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui aktivitas olahraga (Sudagung, 2015)

2. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tahun ini dilakukan dengan beberapa metode atau pendekatan. Pendekatan pertama adalah metode pendekatan edukatif dan kedua adalah metode pendekatan persuasif. Pendekatan edukatif dalam hal ini adalah pendekatan dengan memberikan informasi yang mengandung unsur pendidikan dan merubah pola pikir dari peserta dalam program kegiatan PKM. Kegiatan dengan pendekatan edukatif yaitu masyarakat sasaran diberikan sosialisasi tentang isu yang diangkat dalam hal ini adalah pemanfaatan RTH. Kegiatan sosialisasi ini menghadirkan narasumber yang kompeten yang dapat merubah pola pikir masyarakat sasaran untuk lebih paham bagaimana memanfaatkan RTH.

Metode pendekatan persuasif adalah memberikan seruan atau ajakan tanpa paksaan dengan tujuan untuk memberikan motivasi agar masyarakat tergerak meningkatkan kualitas kehidupannya. Kegiatan dengan pendekatan ini masyarakat diajak berdiskusi dan mengeluarkan pendapat dan ide-ide untuk memanfaatkan RTH yang ada di wilayah tempat tinggal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

1. Persiapan Kegiatan

- a. Koordinasi dengan tim pelaksana PKM, pembagian beban kerja dan tugas masing-masing anggota pelaksana kegiatan.

- b. Menghubungi mitra yang terkait dalam kegiatan ini dan meminta izin yang resmi untuk melaksanakan kegiatan PKM.
- c. Menentukan jadwal kegiatan .
- d. Koordinasi dengan pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan PkM.
- e. Persiapan dan pembelian bahan baku pelatihan.
- f. Pengemasan bahan baku untuk pelatihan.

Salah satu bukti koordinasi dengan mitra adalah adanya surat pernyataan kesediaan mitra dalam memberikan izin atlet dan pengurus untuk partisipasi dalam kegiatan ini.

**PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN SUBANG**
KECAMATAN CIATER
DESA CISAAT
Alamat: Jl. Raya Cisaat No. 62 Desa Cisaat Kec. Ciater – Subang 41281

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MITRA
PROGRAM PENGABDIAN KEMITRAAN MASYARAKAT

Yang bertanda tangan di bawah ini,
Nama : Suryana
Jabatan : Kepala Desa
Nama Institusi : Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang
Alamat : Kantor Desa Cisaat, Ciater, Subang

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi MITRA dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta dengan judul :

Yang diusulkan oleh Ketua Peneliti,
Nama : Dr. Heni Widyaningsih, M.SE
NIP/NIDN : 0022017206
Pangkat / Golongan : III/C
Jabatan : Dosen
Prodi/Fakultas : Ilmu Keolahragaan / FIK UNJ
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Jakarta
untuk tahun anggaran 2022, dengan bersedia mendukung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Cisaat Kab. Subang sehingga memperoleh hasil sesuai rencana.
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Subang, 19 Maret 2022

Mitra


Gambar 1 : Surat Pernyataan Kesediaan Mitra dalam Kegiatan PKM

c. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah disusun oleh ketua pelaksana dan anggota kegiatan PKM. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 28 – 29 Juni 2022 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan 16.00 WIB.

Adapun lokasi pelaksanaan kegiatan ini berada di Desa Cisaat, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Penentuan lokasi ini dengan beberapa pertimbangan, seperti Desa Cisaat merupakan wilayah binaan Universitas Negeri Jakarta, sehingga warga setempat akan mendapatkan berbagai pelatihan dan pengayaan intelektual. Peserta yang hadir

sebanyak 20 orang yang terdiri dari para pemuda yang tergabung dalam karang taruna desa setempat.

Rangkaian kegiatan diawali dengan registrasi atau pendaftaran peserta kemudian dilanjutkan acara pembukaan kegiatan oleh perwakilan dari Kepala Desa Cisaat dan didampingi oleh ketua pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 2 : Kegiatan Pendaftaran Peserta

Peserta hadir dan melakukan pendaftaran sebagai pengawasan administrasi kegiatan. Peserta mendapatkan fotocopy materi, seminar kit dan seragam outdoor.



Gambar 3 : Pembukaan Kegiatan

Serangkaian kata sambutan disampaikan oleh Kepala Desa Cisaat sekaligus membuka kegiatan pengabdian, dengan memberikan wejangan kepada peserta untuk tekun mengikuti pelatihan dan mengharapkan dapat menerapkannya di lingkungan tempat tinggal.



Gambar 4 : Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Peserta diberikan pengayaan dengan informasi pemanfaatan RTH untuk aktivitas-aktivitas olahraga.



Gambar 5 : Penutupan Oleh Kepala Desa

Akhir dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan ditutup oleh Bapak Suryana Kepala Desa Cisaat Subang Jawa Barat.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Permasalahan dalam kegiatan ini adalah masyarakat warga Desa Cisaat Subang Jawa Barat belum memahami dan belum memanfaatkan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang terdapat di wilayah tempat tinggal. Hasil observasi wilayah yang dilakukan sebelum dilaksanakan kegiatan PKM ini mengidentifikasi terdapat 6 area sebagai RTH yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Melalui metode pendekatan edukatif dan metode pendekatan persuasif yang dilakukan pelaksana kegiatan diharapkan dapat memberi pengayaan wawasan kepada masyarakat sasaran terhadap fungsi RTH dan juga aktif melakukan kegiatan-kegiatan olahraga rekreasi. Jika masyarakat setempat aktif berpartisipasi olahraga rekreasi akan menjadi daya tarik masyarakat di luar desa tersebut untuk ikut ambil bagian dalam memanfaatkan RTH.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Asriani, Nadia. 2014. Implikasi Kebijakan Ruang Terbuka Hijau Dalam Penataan Ruang Di Jawa Barat. *Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum*, Vol.8. No.2
- Graharistiara, M Astri, Hasti W. 2017. Evaluasi Konsep Greenen Space Terhadap Kualitas Taman Pada Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) Kecamatan Kendal (Studi Kasus Taman Stadion Utama, Langenharjo, Gajahmada). *Jurnal Planologi*. Vol. 14, No. 2.
- Pitana, I Gede dan Gayatri, 2009. *Sosiologi Pariwisata*, Yogyakarta: Penerbit Abadi
- Rini. Erma Fitria, Haryo S, Adjie P. 2014. Factors Influencing The Availaility of Green Open Space in East Surabaya. *Journal of Architecture & Environment*. Vol. 13, No.1
- Samsudin. 2020. Ruang Terbuka Hijau Kebutuhan Tata Ruang Perkotaan Kota Surakarta. *Jurnal Of Rural And Development*. Vol. 1. No. 1
- Sudagung, Yudha Baskara. 2015. Kawasan Olahraga Rekreasi pada Ruang Terbuka Hijau di Kota Pontianak. *Jurnal Massaik Arsitektur*. Vol. 3. No.1
- Undang-Undang No.3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional
- Widyaningsih, Heni, 2020. The Impact of Sport Tourismas a Tourism Sector Analysis In Kepulauan Seribu. 4th International Conference on Sport Science, Health and Physical Education (ICSSHPE 2019). Atlantis Press